

Penguatan Literasi Menulis Siswa Melalui Kegiatan Menulis Cerita Pendek Kelas V di SD Negeri Pondok Cabe Udik 02

Strengthening Students' Writing Literacy Through Class V Short Story Writing Activities at Pondok Cabe Udik 02 Public Elementary School

Rosani^{1✉}, Hani Alifa², Dinda Putri Kamilah³, Dyah Wulandari⁴, Dyah Ayu Putri Zahra⁵, Alia Zulfa Ramadanti⁶, Alvira Prasasti⁷, Putri Nur Ainni⁸, Lutfia Gunarsih⁹, Yoga Aditia Ragil¹⁰

(1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta

✉ Corresponding author: rosamade27@gmail.com

Abstrak

Literasi merupakan kemampuan seseorang menggunakan bahasa dan gambar dalam berbagai macam bentuk, seperti membaca, menulis, berbicara, melihat, dan berpikir kritis dalam menyajikan suatu ide dalam pengembangan awal. Penelitian ini bertujuan untuk memperkuat literasi menulis siswa melalui kegiatan menulis cerita pendek di kelas VA SD Negeri Pondok Cabe Udik 02, Tangerang Selatan. Metode deskriptif kualitatif untuk menganalisis efektivitas kegiatan menulis cerpen dalam meningkatkan minat dan kemampuan literasi siswa. Subjek penelitian adalah 25 siswa kelas VA, yang mayoritas memiliki tingkat literasi rendah berdasarkan wawancara awal dengan guru. Kegiatan penelitian terdiri dari tiga tahap, yaitu orientasi, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap orientasi, siswa diberikan pemahaman mengenai pengertian, struktur, dan langkah-langkah menulis cerpen. Pada tahap pelaksanaan, siswa mempraktikkan penulisan cerpen secara mandiri dengan bimbingan peneliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan menulis cerpen tidak hanya meningkatkan kemampuan menulis siswa, tetapi juga mendorong kreativitas dan minat mereka terhadap literasi. Kegiatan ini berperan sebagai strategi efektif untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa dan mengembangkan potensi mereka. Dengan demikian, disarankan agar guru mengintegrasikan kegiatan serupa ke dalam pembelajaran secara rutin untuk memperkuat literasi siswa.

Kata Kunci: Literasi menulis, cerita pendek, penguatan literasi

Abstract

Literacy is a person's ability to use language and images in various forms, such as reading, writing, speaking, seeing, and thinking critically in presenting an idea in its initial development. This research aims to strengthen students' writing literacy through short story writing activities in the VA class of Pondok Cabe Udik 02 State Elementary School, South Tangerang. Qualitative descriptive method to analyze the effectiveness of short story writing activities in increasing students' interest and literacy skills. The research subjects were 25 VA class students, the majority of whom had low literacy levels based on initial interviews with teachers. Research activities consist of three stages, namely orientation, implementation, and evaluation. At the orientation stage, students are given an understanding of the meaning, structure, and steps of writing a short story. In the implementation stage, students practice writing short stories independently with the guidance of researchers. The research results show that short story writing activities not only improve students' writing skills, but also encourage their creativity and interest in literacy. This activity acts as an effective strategy to improve student's language skills and develop their potential. Thus, it is recommended that teachers integrate similar activities into routine learning to strengthen student literacy.

Keywords: Writing literacy, short stories, literacy reinforcement

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu elemen penting dalam meningkatkan potensi diri pada setiap orang, selaras dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 yang menyatakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” Pendidikan adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar yang bisa terjadi di lingkungan manapun dan kapanpun. Oleh karena itu, peran seorang guru amatlah penting untuk mendukung peningkatan mutu kualitas pendidikan. Guru berperan aktif dalam upaya meningkatkan literasi siswa.

Literasi merupakan kemampuan seseorang menggunakan bahasa dan gambar dalam berbagai macam bentuk, seperti membaca, menulis, berbicara, melihat, dan berpikir kritis dalam menyajikan suatu ide dalam pengembangan awal. Hal ini dapat memungkinkan untuk bertukar informasi serta berinteraksi dengan orang lain. Fungsi literasi sendiri adalah alat penting bagi individu untuk berkembang dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat demokratis. Literasi juga dapat diartikan sebagai melek huruf, kemampuan membaca dan menulis, kecakapan dalam membaca serta menulis. Pengertian literasi berdasarkan konteks penggunaannya merupakan integrasi keterampilan menulis, membaca, dan berpikir kritis (Purwati et al., 2018). Selanjutnya, menurut *National Institute for Literacy* sendiri bahwa yang dimaksud dengan literasi adalah kemampuan seseorang untuk membaca serta menulis, berbicara dan menghitung dalam memecahkan masalah pada keahlian yang diperlukan dalam pekerjaan, keluarga, dan masyarakat.

Berdasarkan data dari UNESCO menunjukkan bahwa minat baca di Indonesia baru 0,001 dimana dari 1000 orang hanya 1 yang memiliki minat baca. Dengan hal ini, Indonesia perlu memberikan perhatian khusus untuk penguatan literasi di Indonesia (Haidar & Sholeh, 2021). Di era sekarang, peningkatan literasi sangat penting karena segala informasi dapat diakses dengan mudah. Peningkatan literasi ini bisa dilakukan mulai dari membaca buku, novel, surat kabar, berita *online*, jurnal penelitian, artikel ilmiah, hingga cerita pendek. Literasi terbagi ke dalam beberapa jenis, salah satu jenis literasi, yaitu baca tulis. Literasi baca tulis merupakan kemampuan dalam membaca, menulis, menelusuri, mengolah, dan memahami informasi untuk menganalisis, menanggapi, dan menggunakan teks tertulis guna mencapai tujuan dalam mengembangkan pemahaman dan potensi yang dimiliki (Harahap et al., 2022).

Perkembangan literasi sangat penting untuk diperhatikan karena merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki setiap individu guna menghadapi kehidupan di masa depan. Pembelajaran literasi akan lebih efektif jika diperkenalkan sejak usia dini, yang dikenal sebagai literasi awal. Hal ini disebabkan oleh periode *golden age* pada usia tersebut, di mana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang signifikan (Gaurifa, 2024). Peningkatan literasi di jenjang pendidikan dasar merupakan salah satu fokus utama dalam sistem pendidikan di Indonesia. Literasi tidak hanya terbatas pada keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga meliputi kemampuan memahami, menganalisis, dan berkomunikasi secara efektif (Kharis, 2021).

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang penting, karena pembelajaran bahasa Indonesia mempunyai aspek empati yang harus dipelajari, seperti membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara. Keempat aspek keterampilan berbahasa salah satunya adalah menulis, keterampilan menulis mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari untuk membantu seseorang berkomunikasi secara tertulis (Aminatun & Marmanto, 2018; Rao, 2019). Menulis adalah kegiatan mengungkapkan ide, pemikiran, gagasan, atau perasaan melalui simbol-simbol bahasa (Kerina et al., 2023). Keterampilan menulis merupakan salah satu materi dan bidang aktivitas yang memegang peran sangat penting yang dapat dilakukan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (Saputra Dian Asri et al., 2023). Menulis juga merupakan media untuk memberikan wawasan atau pemikiran kepada seseorang. Menurut Gail, menulis merupakan kegiatan mengungkapkan gagasan, pikiran, dan perasaan dalam bentuk tulisan yang dapat dipahami oleh setiap pembaca. Oleh karena itu, penulis harus mengetahui apa yang ingin penulis tulis, apa tujuan penulisannya, kepada siapa hasil tulisannya diperlihatkan, dan bagaimana cara menulisnya. Ada beberapa jenis tulisan yang dapat menentukan siapa pembacanya, yaitu tulisan yang berbentuk cerita (Enny Zubaidah, 2012 dalam Darusuprati, 2015).

Pada materi pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD terdapat materi cerita pendek atau biasa disebut cerpen. Cerpen atau cerita pendek, merupakan suatu prosa naratif fiktif yang mempunyai jumlah kata kurang dari 10.000 kata. Menurut Laelasari dan Nurlaila, cerpen mengisahkan kehidupan manusia yang penuh perselisihan, mengharukan, atau menggembirakan. Cerpen hanya memusatkan pada salah satu tokoh atau situasi tertentu. Menulis sebuah cerita pendek merupakan sebuah keterampilan berbahasa produktif yang memiliki manfaat bagi para penulisnya sebagai wadah untuk mengungkapkan ide dan gagasan baru, mengungkapkan rasa, memberikan kritik, dan sebagai media kreatif. Menulis cerpen memerlukan imajinasi dan kreativitas dalam mengungkapkan ide dan konsep dalam bentuk tulisan sehingga menarik untuk dibaca (Zulfitri et al., 2022). Secara umum, tujuan menulis cerita pendek adalah untuk mengembangkan kemampuan keterampilan berbahasa dan sosial seseorang, terutama untuk siswa. Keterampilan menulis cerita pendek diperoleh tidak secara instan, tetapi melalui proses yang panjang (Faridah et al., 2022).

Menulis dalam bentuk cerita pendek atau cerpen sangat menarik bagi siswa usia sekolah dasar karena menulis cerpen memerlukan imajinasi. Menulis cerpen memiliki manfaat, seperti terciptanya sebuah karya yang dapat digunakan di masyarakat. Namun, pada kenyataannya kemampuan menulis merupakan suatu keterampilan yang sulit dikuasai karena dalam menulis banyak aspek yang harus diperhatikan, baik dari segi isi maupun konteks. Pada materi cerita pendek kelas V SD masih terdapat siswa yang kemampuan menulisnya belum maksimal. Hal serupa juga dialami oleh beberapa peneliti yang menyatakan bahwa kemampuan siswa dalam menulis khususnya cerita pendek belum mencapai syarat yang diharapkan (Maulina et al., 2021; Yusriana, 2022). Kemampuan menulis cerpen berdasarkan kesamaan isi gambar, ejaan, tanda baca, struktur dan sistematika siswa kelas V masih sangat rendah. Banyak siswa yang mengalami kendala dalam menulis cerita, antara lain kesulitan memulai ide cerita dan menyajikan konflik dalam cerita (Subakti, 2019; Subakti & Selvi Handayani, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendapatkan data serta informasi dari sumber data secara natural dan untuk mendeskripsikan masalah-masalah yang menjadi fokus penelitian. Pendekatan ini menggambarkan secara mendalam tentang bagaimana program penulisan cerita pendek dapat meningkatkan minat literasi siswa. Pendekatan ini membahas peristiwa tindakan sosial yang alami menekankan pada cara orang menafsirkan, dan memahami pengalaman mereka untuk memahami realitas sosial sehingga individu mampu memecahkan masalahnya sendiri (Mohajan, 2018).

Cerpen memiliki beberapa kelebihan sebagai media mengajar literasi. Menurut Burhan Nurgiyantoro kelebihan cerpen yang khas adalah kemampuannya mengemukakan secara lebih banyak-jadi, secara implisit-dari sekedar apa yang diceritakan. Selain Burhan Nurgiyantoro, Jacob Sumardjo, dan Saini menerangkan bahwa cerpen memiliki beberapa ciri, yaitu ceritanya bersifat pendek, bersifat rekaan, dan bersifat naratif. Keutuhan atau kelengkapan sebuah cerpen dapat dilihat dari segi-segi unsur yang membentuknya. Adapun unsur-unsur cerpen adalah peristiwa cerita (alur atau plot), tokoh cerita (karakter), tema cerita, suasana cerita (*mood* dan atmosfir cerita), latar cerita (*setting*), sudut pandang penceritaan (*point of view*), dan gaya (*style*).

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Pondok Cabe Udik 02 dengan subjek penelitian, yaitu guru Bahasa Indonesia kelas V dan siswa kelas V A yang berjumlah 25 orang, 16 orang laki-laki dan 9 orang perempuan. Sebagian besar siswa yang terlibat dalam penelitian ini merupakan siswa yang memiliki tingkat minat dan kemampuan literasi yang tergolong rendah berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Bahasa Indonesia kelas V. Pemilihan siswa dengan kemampuan literasi yang rendah bertujuan untuk mengetahui apakah program penulisan cerpen bisa memotivasi serta meningkatkan minat literasi dan membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan menulis yang lebih baik.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan triangulasi, yaitu teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik observasi ini merupakan teknik pengamatan secara langsung yang berguna untuk melihat dan menganalisis bagaimana kemampuan siswa dalam kegiatan menulis cerpen dan reaksi mereka terhadap setiap tahapan penulisan cerpen. Teknik wawancara merupakan proses komunikasi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan subjek penelitian. Pada teknik wawancara, subjek peneliti menyampaikan informasi dengan nyaman. Teknik dokumentasi merupakan sebuah cara untuk mengumpulkan data-data melalui bahan tertulis yang diterbitkan yang akan menjadi objek dalam suatu penelitian. Metode pengumpulan data-data yang peneliti lakukan berupa catatan hingga foto dan video kegiatan menulis cerpen untuk melengkapi hasil data yang

telah diperoleh melalui teknik observasi dan wawancara. Dokumen pada penelitian ini berupa dokumen mengenai daftar siswa kelas V A, hasil wawancara, gambar materi yang diajarkan, hasil penulisan cerpen siswa, serta data tertulis yang berhubungan dengan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tempat pelaksanaan kegiatan penelitian ini dilakukan di SDN Pondok Cabe Udik 02. Adapun secara keseluruhan waktu persiapan hingga pembuatan laporan dari tanggal 23 Oktober 2024 hingga 07 Desember 2024, sedangkan pelaksanaan penelitian dilakukan sebanyak empat kali pertemuan dimulai pada tanggal 15 November hingga 07 Desember pada pukul 08.40 - 09.50 WIB dengan alokasi waktu 2 x 35 menit.

Hasil yang ingin dicapai dalam kegiatan penelitian ini adalah meningkatkan literasi pada siswa kelas VA SD Negeri Pondok Cabe Udik 02. Literasi baca tulis merupakan kemampuan dalam membaca, menulis, menelusuri, mengolah, dan memahami informasi untuk menganalisis, menanggapi, dan menggunakan teks tertulis guna mencapai tujuan dalam mengembangkan pemahaman dan potensi yang dimiliki (Harahap et al., 2022). Kegiatan menulis ini merupakan suatu proses kreatif yang menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dengan tujuan, memberikan hiburan serta memberikan informasi. Aktivitas menulis diawali dengan merangkai kata menjadi sebuah kalimat, menyusun kalimat menjadi sebuah paragraf, dan menyusun paragraf menjadi tulisan kompleks yang mengusung suatu ide pokok. Kebermanfaatan menulis cerita pendek ini mampu menggali kemampuan dan potensi diri siswa serta mengembangkan berbagai gagasan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbahasa siswa khususnya dalam kemampuan menulis.

Tahap Orientasi

Pada tahap orientasi ini, peneliti menjelaskan mengenai literasi, khususnya menulis. Peneliti juga memperkenalkan materi tentang cerpen kepada siswa. Penyampaian materi ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai pengertian, struktur, dan langkah-langkah dalam menulis cerpen dengan baik. Peneliti menjelaskan secara rinci dan memberikan contoh praktik langsung terkait proses pembuatan cerpen. Segala panduan dan referensi yang diberikan murni berasal dari pengetahuan serta kemampuan analisis peneliti untuk membantu siswa memahami konsep menulis cerpen secara efektif. Tahap Pelaksanaan, pada tahap pelaksanaan ini, siswa melakukan kegiatan menulis cerpen yang dibimbing oleh peneliti. Siswa diminta untuk mengembangkan cerpen yang akan dibuat melalui lembar kertas masing-masing. Tahap Evaluasi, pada materi cerpen di kelas VA Sekolah Dasar, masih terdapat siswa dalam kemampuan menulisnya belum optimal. Hal senada juga dialami oleh beberapa peneliti yang mengemukakan bahwa siswa memiliki kemampuan menulis khususnya menulis cerpen belum mencapai ketentuan yang diharapkan (Maulina et al., 2021; Yusriana, 2022). Kemampuan dalam menulis cerpen berdasarkan kesamaan isi dengan gambar, ejaan, tanda baca, struktur kalimat, serta sistematis cerita siswa kelas VA masih rendah.

Setelah melaksanakan proses pembuatan cerita pendek secara tertulis, siswa diminta untuk mengumpulkan cerpen masing-masing kepada peneliti. Setelah proses pengerjaan selesai, peneliti melakukan penilaian terhadap karya siswa sekaligus memberikan masukan untuk perbaikan. Selain itu, peneliti juga memberikan apresiasi kepada semua siswa yang telah berhasil menyelesaikan tugas dengan baik dengan memberikan gantungan kunci manik-manik yang tertulis nama-nama panggilan dari masing-masing siswa.



Gambar 1 Buku Kumpulan Cerpen Hasil Karya Siswa Kelas VA

Setelah kegiatan penelitian selesai, peneliti menyatukan cerpen dari setiap siswa dengan membuat buku Kumpulan Cerpen Kelas 5 A SDN Pondok Cabe Udik 02 Tahun Pelajaran 2024/2025. Diharapkan buku Kumpulan Cerpen ini. Peneliti juga melakukan wawancara kepada Wali kelas VA. Hasil Wawancara ini berdasarkan jawaban responden dengan apa adanya dan tidak ada paksaan dalam menjawab pertanyaan dari peneliti.

Dapat disimpulkan bahwa hasil wawancara dengan wali kelas VA menunjukkan adanya upaya untuk meningkatkan minat baca siswa melalui kegiatan membaca mandiri. Namun, kegiatan ini masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu, kurangnya minat baca siswa, dan keterbatasan bahan bacaan. Untuk meningkatkan minat baca siswa, perlu adanya peningkatan frekuensi kegiatan literasi, pengayaan koleksi buku bacaan, serta kegiatan literasi yang lebih menarik. Selain itu, kerjasama yang baik antara guru, siswa, orang tua, dan sekolah sangat penting untuk mencapai tujuan tersebut.

Tabel 1.1 Instrumen Evaluasi

Aspek	Skor 9-10	Skor 7-8	Skor 5-6	Skor <5
Struktur Cerita	Alur sangat jelas, lengkap, dan runtut.	Alur jelas dan cukup runtut.	Alur kurang jelas.	Tidak ada alur yang jelas.
Kreativitas	Ide sangat menarik dan unik.	Ide menarik, namun cukup umum.	Ide kurang menarik.	Ide sangat biasa atau tidak kreatif.
Penggunaan Bahasa	Ide sangat menarik dan unik.	Cukup tepat, sedikit kesalahan.	Banyak kesalahan.	Tidak tepat dan sulit dipahami.
Pesan Moral	Pesan moral sangat jelas dan mendalam.	Pesan moral cukup jelas.	Pesan moral kurang jelas.	Tidak ada pesan moral.

Penjelasan Kategori

1. Sangat Baik (36 - 40)
2. Baik (28 - 35)
3. Cukup (20 - 27)
4. Kurang (< 20)

Tabel 1.2 Hasil Penilaian Menulis Cerpen Siswa

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase	Deskripsi
Sangat Baik	7	28%	Siswa mampu menulis cerpen dengan struktur cerita yang jelas, ide sangat menarik, dan penggunaan bahasa tepat.
Baik	9	36%	Cerpen sudah baik, tetapi beberapa aspek masih perlu diperbaiki, seperti alur cerita atau pengembangan ide.
Cukup	7	28%	Masih memerlukan bimbingan lebih dalam menyusun cerita dan meningkatkan kreativitas.
Kurang	2	8%	Cerpen kurang memenuhi kriteria penilaian, seperti alur yang tidak runtut atau ide cerita yang belum berkembang.

KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa kegiatan menulis cerita pendek efektif meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas VA SD Negeri Pondok Cabe Udik 02. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif, kami menemukan bahwa metode ini tidak hanya dapat meningkatkan keterampilan menulis tetapi juga meningkatkan kreativitas siswa, minat membaca dan menulis, serta rasa percaya diri. Tahap penelitian meliputi orientasi, implementasi, dan evaluasi, dimana siswa diajarkan konsep dasar cerita pendek, berlatih menulis di bawah pengawasan, dan menerima umpan balik yang membangun dari peneliti.

Karya siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam struktur narasi, kreativitas dan penggunaan bahasa. Kegiatan pengakuan seperti memberi penghargaan dan pembuatan buku cerita pendek juga berkontribusi terhadap motivasi siswa. Oleh karena itu, kegiatan menulis cerita pendek dapat menjadi strategi yang tepat dan efektif untuk meningkatkan keterampilan literasi siswa dan guru didorong untuk memasukkannya ke dalam pelajaran mereka secara teratur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur Peneliti mampu menyusun dan menyelesaikan artikel ini dengan baik dan lancar. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat secara aktif serta berpartisipasi dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih peneliti berikan kepada bapak ibu guru di SDN Pondok Cabe Udik 02, yang berkenan memberikan izin serta membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian ini. Bapak Yoga Aditia Ragil, M.Pd. selaku dosen pembimbing mata kuliah Literasi dan Numerasi, yang telah membimbing peneliti dalam penyusunan artikel ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan pendidikan di Indonesia.

SARAN

Diharapkan agar guru mengintegrasikan kegiatan serupa ke dalam pembelajaran secara rutin untuk memperkuat literasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminatun, D., & Marmanto, S. (2018). Applying Please Strategy to Teach Writing Skills to Students with Different Linguistic Intelligences. *Teknosastik: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 16(1).
- Darusuprapti, F. (2015). *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Menggunakan Media Pop Up Untuk Siswa Kelas Iv SD Muhammadiyah Sidokarto Godean Sleman Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Faridah, S., Ulfah, M., & Ramadhani, M. I. (2022). Pelatihan Menulis Cerpen sebagai Penguatan Program Literasi Siswa. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 3, 169–173. <https://syadani.onlinelibrary.id/>
- Gaurifa, M. (2024). Penguatan literasi melalui pembelajaran berbasis cerita rakyat lokal di kelas 3 SD PKMI teluk dalam. *Haga: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/HAGA>
- Haidar, A., & Sholeh, M. (2021). Program Literasi Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*.

- Harahap, D. G. S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2089–2098. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2400>
- Kerina, Y., Atmaja, L. K., & Rustinar, E. (2023). Pendampingan Menulis Cerpen Dalam Meningkatkan Literasi Siswa Melalui Program Klub Literasi Sekolah. *Community Development Journal*, 4(3), 6721–6726. www.oecd.org
- Kharis, A. (2021). Penguatan Literasi Melalui Cerpen Dan Dongeng. *KENDURI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Maulina, H., Hariana Intiana, S. R., & Safruddin, S. (2021). Analisis Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(3), 482–486. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i3.276>
- Mohajan, H. (2018). Qualitative Research Methodology in Social Sciences and Related Subjects Qualitative Research Methodology in Social Sciences and Related Subjects. *Journal of Economic Development, Environment, and People*, 7.
- Purwati, S., Sdn, G., Baru, S., Bantan, K., & Bengkalis, K. (2018). Program literasi membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai untuk meningkatkan hasil belajar membaca dan menghafal surah pendek. *Suara Guru : Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, Dan Humaniora*, 4(1). <https://www>.
- Rao, P. S. (2019). The significance of writing skills in an ell environment. *Academicia: An International Multidisciplinary Research Journal*, 9(3). <https://doi.org/10.5958/2249-7137.2019.00035.1>
- Saputra Dian Asri, Martono, & Habaridota Maha Lastasa. (2023). Hubungan Budaya Literasi Dengan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*.
- Subakti, H. (2019). Pengembangan Pembelajaran Menulis Cerita Pendek dengan Model Mind Mapping Pada Siswa Kelas Xi Smk Negeri 11 Samarinda Tahun. *Jurnal Basataka (JBT)*, 2(2).
- Subakti, H., & Selvi Handayani, E. (2020). Pengembangan Menulis Cerita Pendek Kearifan Lokal Menggunakan Model Mind Mapping Siswa SD Kota Samarinda. *Jurnal Serambi Ilmu*.
- Yusriana. (2022). Meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa dengan pendekatan kontekstual pada pembelajaran bahasa dan sastra indonesia. *Action : Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas Dan Sekolah*.
- Zulfitria, Susanto, A., Rahmatunnisa, S., Aswir, & Widiyarsari, R. (2022). Pelatihan Online Menulis Cerpen Dalam Mengisi Waktu Selama Masa Pandemi Covid 19. *AN-NAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*.